

Peran *Inventory Intensity* dan Kompensasi Manajemen Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Fonono Ndruru¹ Ratih Qadarti Anjilni²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia^{1,2}

Email: fondndruru365@gmail.com¹ dosen02425@unpam.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Inventory Intensity* dan Kompensasi Manajemen Terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana dari 128 Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan selama 5 tahun sehingga diperoleh sebanyak 195 sampel data. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan model regresi *fixed effect* dan model *fixed effect* untuk persamaan dengan moderasi. Data diolah dengan bantuan software Eviews12. Hasil yang diperoleh menunjukkan secara simultan *inventory intensity* dan kompensasi manajemen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil yang diperoleh menunjukkan secara parsial bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, kompensasi manajemen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil yang diperoleh juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *inventory intensity*, ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kompensasi manajemen terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Inventory Intensity*, Kompensasi Manajemen, *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of Inventory Intensity and Management Compensation on Tax Avoidance with Company Size as a Moderating Variable. This study uses a sample of Primary Consumer Goods Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2024. The data used are financial statements and annual reports. The sampling technique employed is purposive sampling, resulting in 39 companies from a population of 128 primary consumer goods sector companies over 5 years, yielding 195 observations. The analysis method used is panel data regression with the fixed effect model and fixed effect model for the moderated equation. Data processing was performed using EViews 12 software. The results show that simultaneously, inventory intensity and management compensation have a significant effect on tax avoidance. Partially, inventory intensity has no significant effect on tax avoidance, while management compensation has a significant effect on tax avoidance. The moderation test results indicate that company size weakens the effect of inventory intensity on tax avoidance and strengthens the effect of management compensation on tax avoidance.

Keywords: *Inventory Intensity*, Management Compensation, *Tax Avoidance*, Company Size



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pajak adalah sumber penerimaan terbesar di Indonesia dan merupakan komponen penting dari anggaran negara (Anggara & Khairunnisa, 2023). Mereka juga menyumbang persentase terbesar dari total penerimaan negara. Sebagai penyelenggara negara, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan dan memaksimalkan pendapatan pemerintah yang diperoleh dari sektor pajak, yang memberikan kontribusi besar kepada penghasilan negara. Namun, ini bertentangan dengan kenyataan karena bisnis ingin membayar pajak serendah mungkin untuk meningkatkan keuntungan (Putri & Yanti, 2022). Praktik penghindaran pajak

telah berkembang menjadi masalah penting yang mengancam keadilan dan kredibilitas sistem perpajakan di tengah perkembangan ekonomi yang dinamis. Menurut Dirjen Pajak, Indonesia masih berada di bawah standar ideal, yang seharusnya mencapai 15% dari PDB, dengan angka saat ini sekitar 11,5% (pajak.go.id). Ini menunjukkan bahwa Indonesia masih kesulitan untuk mengumpulkan penerimaan pajak yang optimal. Perbandingan pajak adalah penerimaan pajak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini disebabkan oleh tindakan Wajib Pajak untuk menghindari pajak (Astuti, 2024).

Tax avoidance merupakan upaya dan metode untuk mengurangi kewajiban pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena sesuai dengan ketentuan perpajakan (M. R. Sari & Indrawan, 2022). Salah satu contoh fenomena mengenai *tax avoidance* dilakukan oleh PT Smart Tbk yang merupakan perusahaan barang konsumen primer yang diduga sengaja melakukan penghindaran pajak terlihat dari laporan terkait dengan pencucian uang dan penggelapan saham yang ditangani bareskrim polri dengan nomor 287/VIII/2022. Lapornya diajukan oleh Freddy Widjaja terhadap kedua saudara tirinya, Franky Oesman Widjaja dan Mukhtar Widjaja, yang keduanya bertugas sebagai pengendali dan komisaris perusahaan. Mereka keduanya dituduh memanfaatkan perusahaan cangkang di luar negeri untuk menghindari pajak dan memiliki saham yang dianggap milik keluarga Eka Tjipta Widjaja. Akibat praktik ini, kerugian materiil dialami oleh Freddy Widjaja sebesar Rp 1 triliun, sedangkan kerugian pajak negara diperkirakan mencapai Rp 40 triliun (kabarbaru.co, 2022) *Inventory intensity* adalah ukuran seberapa besar perusahaan berinvestasi pada persediaan dibandingkan dengan total asetnya. Ini bisa jadi salah satu faktor yang memengaruhi usaha perusahaan untuk menghindari pajak. Persediaan yang banyak membuat perusahaan menghadapi berbagai masalah, seperti biaya penyimpanan, perawatan, dan risiko nilai barang berkurang. Berdasarkan aturan PSAK 14, biaya yang muncul dari memiliki persediaan itu harus dihitung sebagai pengeluaran pada saat biaya itu terjadi. Artinya, biaya ini bisa langsung mengurangi laba perusahaan, yang secara teori bisa membuat pajak yang harus dibayar lebih kecil. Penelitian oleh (Sari & Ajimat, 2023) menunjukkan bahwa *inventory intensity* tidak memengaruhi *tax avoidance*. Ini berarti, meski persediaan memberatkan bisnis, manajemen tidak menggunakannya dengan sengaja untuk menekan laba yang kena pajak. Sebaliknya, pengelolaan persediaan lebih ditujukan untuk kebutuhan operasional perusahaan, bukan sebagai cara mengatur beban pajak. Namun penelitian yang dilakukan Miranda & Finatariyani, (2025) yang menunjukkan hasil bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance*, adalah kompensasi manajemen, karena ini dapat mendorong atau menghalangi mereka untuk menerapkan strategi pajak yang berani. Namun, hasil penelitian sebenarnya, masih bervariasi. Dalam studinya, (Darma, 2021) menemukan bahwa gaji manajer berpengaruh sebagian besar terhadap penghindaran pajak, sehingga perusahaan lebih cenderung mengatur pajak untuk menghasilkan untung setelah pajak yang lebih besar. Sebaliknya, (Yuiandini & Masripah, 2023) menyimpulkan bahwa gaji manajer tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak karena gaji tinggi atau rendah tidak selalu menentukan strategi pajak perusahaan. Perbedaan hasil ini dimana satu studi menemukan dampak yang signifikan, studi lain tidak menemukan dampak sama sekali. Perbedaan ini menunjukkan bahwa hubungan antara gaji manajer dan penghindaran pajak masih belum jelas dan sangat bergantung pada jenis industri, periode waktu, dan faktor lain yang diperhitungkan. Oleh karena itu, penelitian tambahan diperlukan di lingkungan yang berbeda untuk menentukan peran gaji manajer sebagai penyebab praktik penghindaran pajak di Indonesia.

Salah satu indikator penting yang menunjukkan kapasitas dan skala ekonomi suatu perusahaan adalah ukurannya. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak sumber

daya yang dimiliki dan perhatian regulator. Karena sorotan publik, perusahaan besar mungkin cenderung lebih patuh terhadap kewajiban pajak, tetapi karena sumber daya yang lebih besar, mereka juga dapat menghindari pajak. Pada penelitian (Rahayu & Kartika, 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Prasetyo & Wulandari, (2021) juga menguji ukuran perusahaan sebagai faktor independen yang mempengaruhi kepatuhan pajak perusahaan, tetapi temuan mereka menunjukkan bahwa tidak ada dampak yang signifikan. Hasil yang berbeda dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor yang menarik untuk penelitian lebih lanjut mengenai metode menghindari pajak. Hingga saat ini, belum ada penelitian di Indonesia yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan faktor internal seperti intensitas persediaan dan kompensasi manajemen untuk menghindari pajak.

Studi sebelumnya, seperti (Rahayu & Kartika, 2021) dan (Andi Prasetyo & Sartika Wulandari, 2021), menempatkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dalam menjelaskan agresivitas pajak. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan tingkat pajak efektif dan juga digunakan sebagai simbol pencegahan pajak. Namun, tidak ada penelitian di Indonesia yang menjadikan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara intensitas persediaan dan kompensasi manajemen terhadap pencegahan pajak. Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, memberikan kontribusi baru. Studi sebelumnya telah dilakukan untuk menentukan komponen yang memengaruhi metode menghindari pajak. Namun, hingga saat ini, temuan penelitian masih tidak konsisten. Sementara beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat *inventory* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, penelitian lain menemukan bahwa tingkat *inventory* berpengaruh negatif atau bahkan tidak signifikan terhadap pengaruh tersebut. Dengan cara yang sama, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompensasi manajemen dapat membantu menghindari pelanggaran pajak. Namun, studi lain menemukan bahwa hal itu tidak benar. Hasil yang berbeda dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing variabel dapat berbeda antar sektor industri dan kondisi lingkungan bisnis perusahaan. Oleh karena itu, topik pencegahan pajak masih relevan dan menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dengan menambah variabel ukuran perusahaan sebagai moderasi. Ini karena penelitian sebelumnya hanya menempatkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen atau kontrol.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penulis mengadakan penelitian dengan judul: “Peran *Inventory Intensity* Dan Kompensasi Manajemen Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.” Berdasarkan dengan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh *inventory intensity* dan kompensasi manajemen secara simultan terhadap *tax avoidance*? Apakah *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*? Apakah kompensasi manajemen berpengaruh terhadap *tax avoidance*? Apakah ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*? Apakah ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan kompensasi manajemen terhadap *tax avoidance*? Sesuai dengan latar belakang penelitian dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk menganalisis pengaruh *inventory intensity* dan kompensasi manajemen secara simultan terhadap *tax avoidance*. Untuk menganalisis pengaruh *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*. Untuk menganalisis pengaruh kompensasi manajemen terhadap *tax avoidance*. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kompensasi manajemen terhadap *tax avoidance*.

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *tax avoidance* telah banyak dilakukan di Indonesia, tetapi temuan tidak selalu konsisten antara penelitian. Penelitian ini berdiri di atas penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, tetapi ada beberapa perbedaan dalam hal variabel yang dipilih, sektor perusahaan yang diteliti, dan periode penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dan memperkaya literatur tentang metode menghindari pajak di Indonesia. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis pada tabel berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Widyadhari Ramadhania Pramesti, Clara Susilawati (2024) Jurnal Ilmu Sosi al Pendidikan Agama Vol.6 (1), Hal : 346- 365 No. ISSN : 2656-4691	Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan : Bahwa variabel kompensasi manajemen, <i>capital intensity</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2	Muhammad Rizal Saragih, Rusdi, Andri Sjahputra (2023) <i>Scientific Journal of Reflection :Economic, Accounting, Managementand Business</i> , Vol. 6, No. 3,ISSN : 26213389 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pustek	Pengaruh <i>Inventory Intensity</i> , Kebijakan Utang dan PertumbuhAn Penjualan Terhadap <i>Tax avoidance</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan : Bahwa secara simultan intensitas persediaan, kebijakan utang, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, secara parsial, intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, tetapi kebijakan utang dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
3	Norma Lutfita Sari, Ajimat (2023) Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2, No. 4, ISSN : 2810-0735 Yayasan Pendidikan Penelitian Pengabdian Algero Mayang Ratna	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan : bahwa secara parsial <i>capital intensity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>inventory intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Secara simultan <i>capital intensity</i> , <i>inventory intensity</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
4	FatimahNursanti,Nurwanah, Basri Modding (2023) Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan Profit abilitas Terhadap <i>Tax avoidance</i> Jurnal Akuntansi & Sistem Inform asi (JASIN) Volume1, Nomor 1, Januari 2023	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan : Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Sebaliknya, variabel profitabilitas justru tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

5	<p>Mayang Ratna Sari, I Gede Adi Indrawan (2022)</p> <p>Jurnal Akuntansi, Vo. 6, No. 4, ISSN : 2548-9224</p> <p>Politeknik Ganesha Medan</p>	<p>Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap <i>Tax avoidance</i></p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan : Bahwa variabel independen: (1) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. (2) Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. (3) Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Sementara itu, secara bersama-sama (simultan) Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal, dan Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.</p>
6	<p>Dudi Pratomo, Muhamad Rafki Nazar, Rifqi Aziz Pratama (2022)</p> <p>Jurnal Ilmiah UBJ, Vol. 22, No. 3, Hal. 1999 2003, ISSN : 14118939</p> <p>Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Batanghari</p>	<p>Pengaruh <i>Inventory Intensity</i>, Karakter Eksekutif, Karakteristik <i>CEO</i> Terhadap <i>Tax avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2020</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan : Bahwa variabel <i>Inventory Intensity</i>, Karakter Eksekutif, <i>CEO Tenure</i>, dan <i>CEO Narsisme</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>tax avoidance</i>. Sedangkan secara parsial <i>Inventory Intensity</i> dan Karakter Eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>Tax avoidance</i>, sementara itu <i>CEO Tenure</i> dan <i>CEO Narsisme</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>.</p>
7	<p>Yoana Aulia Putri, Harti Budi Yanti (2022)</p> <p>Jurnal Ekonomi Trisakti Vol. 2 (2), Hal : 487- 500</p> <p>No. ISSN : 2339-0840</p>	<p>Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i>, Kompensasi Manajemen, Intensitas Modal, <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Tax avoidance</i></p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan : bahwa <i>corporate social responsibility</i>, kompensasi manajemen, intensitas modal dan <i>financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
8	<p>Dwi Urip Wardoyo), Adliana Dwi Ramadhanti) & Dewi Ummu Annisa³)^{1,2,3}Jurusan Akuntansi,Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Bandung (2022)</p> <p>Vol.1 No.4Januari2022</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan,<i>Leverage</i>, Dan <i>Profitabilitas</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i></p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan : Bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
9	<p>Roostina Nugrahani Putri, Erma Setiawati (2021)</p> <p>Jurnal Prosiding Seminar Nasional I ITB AAS Indonesia Vol. 4 (1), Hal : 675- 686 No. ISSN : 2654-6590</p>	<p>Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap <i>Tax avoidance</i> Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi Dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan Di Indonesia</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan : Bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya, penggunaan variabel moderasi yaitu diversifikasi gender direksi dan preferensi risiko eksekutif menunjukkan temuan bahwa diversifikasi gender direksi tidak memoderasi hubungan antara kompensasi manajemen terhadap <i>tax avoidance</i>, sedangkan preferensi risiko eksekutif</p>

				memoderasi hubungan antara kompensasi manajemen terhadap <i>tax avoidance</i> .
10	Ulfa Rahayu), Andi Kartika) (2021) Jurnal Maneksivol 10, No. 1, Bulan Juni Tahun 2021	Pengaruh <i>Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity</i> , Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan : Bahwa Hasil penelitian menunjukkan <i>Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak
11	Andi Prasetyo, Sartika Wulandari (2021) Volume 13, Nomor 1, Mei 2021, pp134-147 Copyright © 2017 Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha. ISSN 2085-8698 e-ISSN 2598-4977. http://journal.maranatha.edu	<i>Capital Intensity, Leverage, Return on Asset</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan : bahwa <i>Capital Intensity, Leverage, ROA</i> dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
12	Ni Putu Budiadn yani (2020) Jurnal ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol. 5 (1), Hal : 67-90 No. ISSN: 2528-1216	Pengaruh Kompensasi Manajemen Pada Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan : Bahwa kompensasi manajemen berpengaruh negatif pada penghindaran pajak, kepemilikan institusional memperlemah pengaruh kompensasi manajemen pada penghindaran pajak.

Sumber: Data di Olah Penulis, 2025

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Inventory Intensity* dan kompensasi manajemen secara simultan terhadap *tax avoidance*

Inventory intensity, yang merupakan ukuran seberapa banyak persediaan yang diinvestasikan oleh suatu perusahaan, diduga memengaruhi praktik penghindaran pajak. Seberapa besar perusahaan menginvestasikan dananya dalam persediaan dikenal sebagai tingkat inventaris. Organisasi yang memiliki inventaris yang signifikan akan mengalami biaya yang signifikan untuk mengatur inventaris mereka. (Lamesya Fazilah et al., 2024) mengatakan bahwa lebih banyak persediaan yang dimiliki perusahaan, akan lebih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk mempertahankannya. Pada akhirnya, laba perusahaan akan berkurang karena beban pemeliharaan dan penyimpanan inventaris tersebut, sehingga pajak yang dibayarkan akan berkurang. Hal ini sejalan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa ketika manajemen sebagai agen memiliki lebih banyak informasi daripada pemilik saham sebagai principal, akan ada ketidakseimbangan informasi antara keduanya. Ketidakseimbangan ini akan menyebabkan perbedaan kepentingan ekonomi antara masing-masing pihak (Yahya et al., 2022). Faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam praktik *tax avoidance* yaitu kompensasi manajemen. Faktor kompensasi sangat penting dan mendapatkan perhatian di berbagai organisasi untuk menarik dan melindungi sumber daya manusia berkualitas tinggi, karena kualitas daripada hasil kinerja didasarkan pada kemampuan sumber daya manusia.

Diharapkan kompensasi akan menyatukan kepentingan manajemen dan pemilik saham perusahaan. (Alghifari et al., 2020) melakukan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif adalah bentuk penghargaan yang diterima manajemen atas kontribusi atau jasa mereka untuk perusahaan. Menurut teori keagenan, ada hubungan antara kompensasi eksekutif dan penghindaran pajak (Alghifari et al., 2020), dan manajer dapat dimotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan mereka dengan memberikan kompensasi yang tinggi. Ini berarti manajemen akan berusaha menghilangkan biaya-biaya yang dapat mengurangi keuntungan bisnis, seperti pembayaran pajak. Salah satu metode yang efektif untuk mengurangi pembayaran pajak perusahaan adalah dengan memberikan kompensasi kepada manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Miranda & Finatariyani, (2025) menemukan bahwa *inventory intensity* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan (Pramessti & Susilawati, 2024) menunjukkan bahwa kompensasi manajemen juga berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Inventory intensity* berdampak pada penghindaran pajak karena tingginya biaya pemeliharaan dan penyimpanan inventaris, yang dapat menekan laba kena pajak. Di sisi lain, kompensasi manajemen mendorong manajer untuk mengurangi beban pajak dalam upaya meningkatkan kinerja dan keuntungan bisnis. Oleh karena itu, kedua faktor tersebut memainkan peran yang signifikan dalam mendorong metode menghindari pajak. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini adalah: H₁: Diduga *inventory intensity* dan kompensasi manajemen secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap *Tax avoidance*

Inventory intensity menunjukkan berapa banyak uang yang dihabiskan untuk persediaan (K. R. Sari et al., 2023). Biaya penyimpanan dan pemeliharaan meningkat untuk perusahaan yang memiliki persediaan di gudang. Berdasarkan teori agensi Biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan dapat digunakan untuk mengatasi perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer. Karena jumlah persediaan yang semakin meningkat, biaya pemeliharaan dan penyimpanan akan meningkat. Sebagai pengurang laba kena pajak, beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan juga turun. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh M. R. Sari & Indrawan (2022) dan Rachma & Marpaung (2024) yang menunjukkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, di mana persediaan yang tinggi meningkatkan biaya pemeliharaan sehingga mengurangi beban pajak perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H₂: Diduga *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap *Tax avoidance*

Kompensasi adalah penghargaan dalam bentuk prestasi yang diberikan kepada karyawan atas kinerja mereka untuk perusahaan. Kompensasi dapat berupa uang atau penghargaan secara langsung atau tidak langsung. (Alghifari et al., 2020) menyatakan bahwa eksekutif kompensasi adalah bentuk penghargaan yang diterima oleh karyawan sebagai penghargaan atas kontribusi mereka kepada perusahaan. Menurut teori keagenan, ada hubungan antara kompensasi manajemen dan penghindaran pajak, karena manajer dan karyawan dapat dimotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan mereka melalui kompensasi yang tinggi. Oleh karena itu, manajemen akan berusaha untuk menghindari biaya yang dapat mengurangi keuntungan bisnis, seperti pembayaran pajak. Pengurangan pembayaran pajak dapat dicapai melalui kompensasi manajemen perusahaan. Penelitian milik Putri & Yanti (2022) dan Yuiandini & Masripah (2023) mendukung temuan ini, yang menemukan bahwa kompensasi manajemen meningkatkan penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini adalah: H₃: Diduga kompensasi manajemen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Inventory intensity menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dialokasikan ke dalam persediaan. Penanaman modal pada inventaris menyebabkan biaya tambahan, seperti biaya penyimpanan, penurunan nilai, dan biaya perawatan, yang pada akhirnya dicatat sebagai biaya perusahaan. (Efrinal & Chandra, 2020) peningkatan pengeluaran ini dapat menyebabkan laba yang dikenai pajak menurun. Akibatnya, tanggung jawab pajak perusahaan dapat dikurangi. Dengan demikian, *intensitas inventory* terkait erat dengan cara perusahaan menangani beban pajak. Salah satu indikator yang menunjukkan kapasitas, sumber daya, dan kompleksitas operasi suatu perusahaan adalah ukurannya. Penelitian (Rahayu & Kartika, 2021) menemukan bahwa, karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mengelola strategi perpajakan, ukuran perusahaan memengaruhi agresivitas pajak. Penelitian serupa oleh (Andi Prasetyo & Sartika Wulandari, 2021) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan adalah faktor penting dalam perilaku agresivitas pajak. Berdasarkan teori agensi, manajer (agen) memiliki lebih banyak informasi dan kontrol daripada pemilik sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tidak sepenuhnya menguntungkan pemilik, termasuk keputusan tentang beban pajak. Kompleksitas organisasi dan banyaknya sumber daya yang dimiliki perusahaan besar meningkatkan kemungkinan manajer melakukan tindakan oportunistik dalam mengelola pajak perusahaan mereka. Penelitian sebelumnya hanya melihat ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Tidak ada penelitian yang dilakukan di Indonesia yang melihat bagaimana ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara intensitas stok dan menghindari pajak. Oleh karena itu, penelitian ini melihat ukuran perusahaan sebagai faktor yang memperkuat atau memperlemah pengaruh intensitas persediaan terhadap menghindari pajak. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini adalah: H₄: Diduga ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Kompensasi Manajemen Terhadap *Tax avoidance*

Kompensasi manajemen adalah proses penerapan strategi, kebijakan, dan sistem kompensasi untuk membantu organisasi mencapai sasarannya dengan mendapatkan dan mempertahankan orang yang diperlukan serta meningkatkan motivasi dan komitmen mereka. Tujuan dari kompensasi manajemen adalah untuk meningkatkan motivasi manajer untuk mencapai tujuan perusahaan dan untuk menyelaraskan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan perusahaan (Budiadnyani, 2020). Berdasarkan teori keagenan, manajer memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka sendiri, termasuk membuat keputusan tentang pajak. Oleh karena itu, kompensasi diberikan sebagai cara untuk mengurangi kepentingan yang tidak sejalan antara manajemen dan pemilik (juga dikenal sebagai *principal*). Menurut (Darma, 2021) konflik kepentingan antara pemilik dan manajer menyebabkan penggunaan kompensasi sebagai cara untuk mengontrol perilaku agen. Studi Darma (2021) juga menemukan bahwa kompensasi manajemen berdampak besar pada penghindaran pajak. Manajer dapat didorong untuk meningkatkan laba setelah pajak dengan kompensasi yang lebih tinggi, yang dapat dicapai melalui upaya untuk menghindari pajak. Hal ini sejalan dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa manajer cenderung mengambil tindakan yang meningkatkan keuntungan, yang menjadi dasar kompensasi. Ukuran perusahaan berkaitan erat dengan teori keagenan. Perusahaan besar memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dan tingkat asimetri informasi yang lebih tinggi, sehingga manajer memiliki lebih banyak ruang gerak untuk

melakukan tindakan strategis, seperti penghindaran pajak. Karena ini, pengawasan pemilik terhadap tindakan manajer menjadi lebih sulit, sehingga kompensasi menjadi mekanisme penyalarsan kepentingan yang lebih penting. Penelitian yang dilakukan seperti Darma (2021) dan Darma & Hikmahtiar (2024) hanya melihat kompensasi manajemen sebagai faktor independen daripada yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Belum ada penelitian yang menentukan apakah ukuran perusahaan dapat meningkatkan atau mengurangi dampak kompensasi manajemen terhadap pengurangan pajak. Karena itu, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini untuk mengisi celah penelitian. Hipotesis penelitian ini, berdasarkan penjelasan sebelumnya, adalah: H₅: Diduga ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh kompensasi manajemen terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif, karena data *Inventory Intesity* (X1), Kompensasi Manajemen (X2), terhadap *Tax avoidance* (Y) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Z) yang diperoleh berupa data kuantitatif asosiatif, dimana data yang digunakan pada penelitian ini adalah angka-angka (*numeric*). Sugiyono (2024:7) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berbasis positivisme. Ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah dibuat. Sedangkan penelitian asosiatif menurut sugiyono (2024) menyatakan bahwa penelitian asosiatif bertujuan untuk menentukan pengaruh atau hubungan antara dua variabel lebih. Dalam penelitian ini strategi asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh Variabel X (Variabel Independen) yang terdiri atas *Inventory Intesity* (X1), Kompensasi Manajemen (X2) terhadap variabel Y (Variabel Dependen) yaitu *Tax avoidance* dengan variabel Z (Variabel Moderasi) yaitu ukuran perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan secara daring dengan mengunduh laporan tahunan dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024:215). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2024:215) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 128 Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Sektor barang konsumen primer terbagi menjadi 4 subsektor, dimana 98 perusahaan tergabung dalam subsektor makanan dan minuman, 15 perusahaan tergabung dalam subsektor perdagangan ritel barang primer, 11 perusahaan tergabung dalam subsektor produk rumah tangga tidak tahan lama dan 4 perusahaan tergabung dalam subsektor rokok. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel purposive. Menurut Sugiyono (2024:216), *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan karena beberapa sampel memenuhi kriteria yang tidak sesuai dengan yang telah ditentukan oleh penulis. Kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian pada tahun 2020-2024. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang memiliki laba positif selama periode penelitian pada tahun 2020-2024. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang menyajikan laporan keuangan

menggunakan mata uang rupiah. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang menyediakan laporan keuangan berisi informasi lengkap terkait semua variabel yang diteliti pada periode penelitian 2020-2024.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi yang dikumpulkan meliputi tingkat inventory, kompensasi manajemen, ukuran perusahaan, dan tingkat pajak efektif (ETR) sebagai ukuran untuk menghindari pajak. Baik situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs resmi masing-masing perusahaan menyediakan sumber data. Teknik ini dipilih karena data yang diperlukan kuantitatif dan terverifikasi dan dapat diakses secara terbuka. Oleh karena itu, diharapkan bahwa data yang dikumpulkan akurat, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Inventory Intensity* dan Kompensasi Manajemen secara simultan terhadap *Tax Avoidance*

H₁ atau hipotesis pertama pada penelitian ini adalah *inventory intensity* dan kompensasi manajemen diduga dengan simultan mempengaruhi *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian model regresi, nilai probability F-statistic adalah 0.000000, lebih kecil dibanding dengan nilai signifikansi 0.05. Maka bisa disimpulkan bahwasanya H₁ dengan dugaan *inventory intensity* dan kompensasi manajemen dengan simultan mempengaruhi *tax avoidance* diterima. *Inventory intensity* menggambarkan proporsi dana yang ditempatkan pada aset persediaan. Kebutuhan modal kerja, risiko penurunan nilai, dan biaya penyimpanan meningkat dengan jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan. Dalam situasi seperti ini, manajemen dipaksa untuk memikirkan cara terbaik untuk mengurangi beban yang ditanggung perusahaan mereka untuk menjaga efisiensi dan stabilitas keuangan. Sebaliknya, kompensasi manajemen adalah bentuk insentif yang diberikan perusahaan kepada manajemen atas pekerjaan mereka. Semakin tinggi kompensasi yang diterima, semakin besar dorongan manajemen untuk membuat keputusan yang dapat memperbaiki kinerja perusahaan, seperti membuat kebijakan pajak yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan teori agensi, yang menjelaskan bahwa pemegang saham sebagai pemilik modal dan manajemen sebagai pengelola memiliki kepentingan yang berbeda. Ketidakseimbangan informasi memungkinkan manajemen melakukan apa yang mereka inginkan, seperti membuat rencana pajak perusahaan. Ketidakpastian *inventory intensity* dan kompensasi manajemen adalah dua faktor yang mendorong manajemen untuk mengelola beban pajak dengan lebih aktif untuk menjaga tingkat yang dianggap ideal. Dengan demikian, kedua variabel tersebut terbukti memiliki kontribusi bersama dalam membentuk kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

H₂ atau hipotesis kedua pada penelitian ini adalah *inventory intensity* diduga mempengaruhi *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian model regresi, nilai probability t-statistic adalah 0.6142, lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. dengan demikian bisa disimpulkan bahwasanya H₂ dengan dugaan *inventory intensity* mempengaruhi *tax avoidance* ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi penghindaran pajak. Oleh karena itu, proporsi persediaan dalam struktur aset perusahaan tidak dapat menjadi faktor yang mendorong manajemen untuk membuat

keputusan tentang strategi penghindaran pajak. Kondisi ini dapat terjadi karena persediaan bukanlah aset yang memberikan fleksibilitas seperti aset tetap yang dapat digunakan untuk menekan laba kena pajak melalui depresiasi. Selain itu, perusahaan mungkin lebih berkonsentrasi pada pengendalian biaya persediaan dan efisiensi operasional daripada menggunakannya sebagai instrumen untuk mengurangi beban pajak. Akibatnya, keadaan ini menunjukkan bahwa variabel intensitas inventory tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pencegahan pajak perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Ajimat (2023) yang menunjukkan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap *Tax Avoidance*

H₃ atau hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah kompensasi manajemen diduga mempengaruhi *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian model regresi, nilai probability t-statistic adalah 0.0352, lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Maka disimpulkan bahwasanya H₃ dengan dugaan kompensasi manajemen mempengaruhi *tax avoidance* diterima. Menurut teori keagenan, ada hubungan antara kompensasi yang diterima manajemen dan penghindaran pajak. Pemberian insentif atau tunjangan kepada manajemen perusahaan menunjukkan hubungan ini. Penghargaan yang tinggi dapat mendorong manajer untuk bekerja lebih keras untuk meningkatkan pencapaian operasional bisnis mereka Putri & Yanti (2022). Manajemen sering mencari cara untuk menekan biaya, termasuk pajak, untuk mencapai target laba yang tinggi. Oleh karena itu, kompensasi besar dapat mendorong manajemen untuk menerapkan strategi penghindaran pajak untuk menunjukkan kepada pemegang saham bahwa mereka berhasil. Studi sebelumnya (Budiadnyani, 2020) menemukan bahwa kompensasi manajemen berdampak negatif pada penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan ini. Ini menunjukkan bahwa jika kompensasi manajemen meningkat, itu berkontribusi pada penurunan praktik penghindaran pajak. Sebaliknya, jika kompensasi manajemen rendah, itu dapat mendorong perusahaan untuk semakin aktif dalam menghindari pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem kompensasi yang adil dan seimbang sangat penting. Kompensasi yang tepat dapat meningkatkan kinerja dan mencegah pelanggaran kebijakan perusahaan. Untuk mencapai hal ini, perusahaan harus membuat kebijakan kompensasi yang komprehensif untuk memenuhi tujuan perusahaan, meningkatkan tanggung jawab manajemen, dan menciptakan budaya kerja yang patuh terhadap aturan. Peneliti berpendapat bahwa temuan ini menunjukkan betapa pentingnya membangun sistem kompensasi manajemen yang memperhatikan pencapaian tujuan keuangan jangka pendek dan kepatuhan terhadap peraturan dan prinsip etika perusahaan. Ketika kompensasi diberikan secara proporsional dan adil, manajemen akan lebih termotivasi untuk membuat pilihan yang menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang. Sebaliknya, kompensasi yang terlalu rendah atau dibuat tanpa pengawasan yang memadai dapat memicu tindakan menyimpang, seperti menghindari pajak, untuk mendapatkan insentif pribadi. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa kebijakan kompensasi mereka efektif untuk meningkatkan akuntabilitas manajemen, mengurangi kemungkinan konflik kepentingan, dan menciptakan budaya kerja yang tanggung jawab dan kepatuhan.

Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan

H₄ atau hipotesis keempat pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan diduga bisa menguatkan pengaruh *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian model regresi, nilai probability adalah 0.0584, di atas nilai signifikansi 0.05. Maka bisa

disimpulkan bahwasanya H_4 dengan dugaan ukuran perusahaan bisa menguatkan pengaruh *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* ditolak, hingga disimpulkan bahwasanya ukuran perusahaan memperlambat pengaruh *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*. *Inventory intensity*, yang dihitung dengan menghitung rasio antara total aset dan persediaan, menunjukkan seberapa besar bagian kekayaan perusahaan yang terdiri dari persediaan, yang dapat berupa barang dalam proses, barang jadi, atau bahan baku. Biaya penyimpanan, pemeliharaan, dan risiko penurunan nilai adalah beberapa beban yang ditimbulkan oleh inventaris, yang harus dicatat sebagai beban sesuai dengan standar akuntansi. Secara teoritis, beban-beban ini dapat mengurangi laba perusahaan dan bahkan dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Namun, dalam hal penghindaran pajak, efek tersebut tidak serta-merta kuat karena kebutuhan operasional, prosedur pencatatan, dan pola perputaran barang sangat memengaruhi keberadaan inventaris. Faktor-faktor ini tidak selalu digunakan secara langsung untuk strategi penghindaran pajak. Perusahaan besar karena banyaknya aktivitas operasional dan sumber daya yang dikelola. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, sistem pelaporan yang lebih ketat, dan tingkat transparansi yang lebih tinggi. Meskipun perusahaan besar memiliki sumber daya untuk menerapkan strategi perpajakan yang lebih canggih, pengawasan internal yang lebih ketat dapat membatasi fleksibilitas manajemen dalam mengubah pengelolaan persediaan. Akibatnya, meskipun perusahaan besar memiliki sumber daya untuk menerapkan strategi perpajakan yang lebih canggih, pengawasan ini dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan mengurangi ruang gerak manajemen untuk bertindak oportunistik dengan menggunakan persediaan sebagai alat untuk menekan beban pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi, yang menganggap manajemen sebagai agen memiliki lebih banyak informasi dan kontrol daripada pemilik. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki mekanisme tata kelola yang lebih kuat, yang dapat membantu mengurangi perilaku tidak bertanggung jawab dalam menggunakan inventaris. Pengawasan menyeluruh menjadi lebih sulit karena persediaan yang lancar dan perputaran cepat. Namun, sistem dan aturan perusahaan besar dapat menghalangi manajemen untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan persediaan, termasuk berusaha menurunkan beban pajak secara agresif. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dalam penelitian ini terbukti menurunkan, bukan meningkatkan, hubungan antara tingkat *inventory* terhadap pengurangan pajak. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Wulandari (2021) pada perusahaan manufaktur di BEI dari 2017 hingga 2019, pada penelitian mereka menemukan bahwa agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, karena perusahaan besar tidak selalu memanfaatkan sumber daya mereka untuk strategi pajak agresif.

Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap *Tax Avoidance* Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan

H_5 atau hipotesis kelima pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan diduga bisa menguatkan pengaruh kompensasi manajemen terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian model regresi, nilai *probability t-statistic* adalah 0.0421, lebih kecil dibanding dengan nilai signifikansi 0.05. Maka bisa disimpulkan bahwasanya H_5 dengan dugaan ukuran perusahaan menguatkan pengaruh kompensasi manajemen terhadap *tax avoidance* diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak lebih besar sesuai dengan teori agensi. Di perusahaan besar, hubungan antara pemilik dan manajer menjadi lebih kompleks, yang menghasilkan dorongan yang lebih besar bagi manajer untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menghemat pajak. Karena kompensasi yang tinggi dapat mendorong manajer untuk menggunakan metode penghindaran

pajak agar hasil kerja perusahaan terlihat lebih baik di mata pemilik, teori agensi bah adalah bahwa semakin besar perusahaan, semakin kuat dorongan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian yang di lakukan oleh Darma, (2021), yang berjudul "Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak" Menurut studinya, paket kompensasi manajemen yang tinggi pada perusahaan yang lebih besar cenderung mendorong manajer untuk melakukan strategi penghindaran pajak yang lebih agresif. Ini karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak informasi, dan lebih banyak tim perencana pajak yang mampu memanfaatkan celah perpajakan secara optimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kompensasi manajemen terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris peran ukuran perusahaan dalam memoderasi korelasi antara *inventory intensity* dan kompensasi manajemen dengan *tax avoidance* yang dijalankan pada perusahaan sektor Barang Kosumen primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Berdasarkan hasil pengujian signifikansi secara simultan, *inventory intensity* dan kompensasi manajemen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil uji signifikansi secara individual menunjukkan bahwa *inventory intensity* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan *tax avoidance*. Dari pengujian signifikansi parsial diketahui bahwa kompensasi manajemen secara terpisah memberikan dampak signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara statistik dapat dibuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki peran dalam melemahkan pengaruh *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*. Secara statistik dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara kompensasi manajemen dan *tax avoidance*.

Keterbatasan Penelitian

Dalam menjalankan penelitian ini, penulis menemui berbagai keterbatasan yang diharapkan mampu diperbaiki pada penelitian-penelitian yang akan datang. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah: Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive* sampling yaitu penelitian hanya dilakukan pada perusahaan sektor Barang Konsumen Primer yang tercatat di BEI periode tahun 2020-2024, hingga hasil penelitian ini tidak bisa diimplikasikan untuk populasi perusahaan yang lebih luas. Kerangka berpikir pada penelitian ini hanya menghubungkan variabel-variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel moderasi, hingga besar kemungkinan masih terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen tetapi tidak termasuk dalam kerangka berpikir penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen, hingga lingkup penelitian menjadi terbatas dan bisa mengabaikan aspek-aspek ataupun variabel lain yang bisa mempengaruhi *tax avoidance*.

Saran

1. Bagi fakultas disarankan agar bisa menjadikan penelitian ini sebagai sumber literasi bagi mahasiswa yang ingin menjalankan pembaruan penelitian. Fakultas juga disarankan untuk bisa memperluas akses terkait jurnal dan data ilmiah untuk keberlangsungan dan perbaikan penelitian selanjutnya.
2. Untuk peneliti berikutnya disarankan menjalankan penelitian dengan populasi pada berbagai sektor industri yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu meneliti pengaruh variabel-variabel lain terhadap penghindaran pajak untuk mendapat pemahaman yang lebih dalam tentang penghindaran pajak.

3. Bagi Perusahaan, direksi dan dewan komisaris disarankan untuk lebih harus lebih teliti dalam mengatur gaji dan bonus manajemen. Karena gaji yang terlalu tinggi dapat mendorong manajer untuk bertindak agresif untuk menghindari pajak, perusahaan harus mengubah sebagian besar bonus manajer ke ukuran kinerja yang tidak terkait pajak, seperti inovasi, penjualan yang terus tumbuh, atau kepuasan pelanggan, daripada hanya berfokus pada keuntungan setelah pajak. Dengan demikian, manajer tidak akan terlalu ingin mengambil risiko besar untuk menghindari pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghifari, M., Masripah, & Putra, A. M. (2020). Identifikasi Kompensasi Manajemen, Capital Intensity Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 1726–1743. www.kemenkeu.go.id
- Andi Prasetyo, & Sartika Wulandari. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 134–147. <http://journal.maranatha.edu>
- Anggara, N. B., & Khairunnisa, K. (2023). Pengaruh Thin Capitalization Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 2(1), 31–38. <https://doi.org/10.32524/jia.v2i1.833>
- Anggraini, A., & Indawati, I. (2022). Company Size Moderates Capital Intensity, Sales Growth, and Managerial Ownership on Tax Avoidance. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 271–283. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.462>
- Astuti, N. (2024). Strategi Cerdas Di Pasar Properti Indonesia: Smart Strategies In The Indonesian Property Market: Tax Avoidance, Profits And Supply. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 11–22. www.kompas.com
- Budiadnyani, N. P. (2020). Pengaruh Kompensasi Manajemen Pada Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Instutisional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 67–90. <https://doi.org/10.38043/jiab.v5i1.2429>
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 118. <https://doi.org/10.32493/dr.v4i2.9551>
- Darma, S. S., & Hikmahtiar, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Manajemen, dan Fasilitas Perpajakan Terhadap Manajemen Pajak. 16(2), 1–13. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Efrinal, & Chandra, A. H. (2020). 1268-Article Text-2513-1-10-20210305-1. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol. 2 No. 2*, 2(2), 135–148.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). Analisis Multivariat: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10 (2nd Ed.). Badan Penerbit Undip.
- Kabarbaru.co. (2022, 9 Agustus). Dugaan Penggelapan Aset, PT SMART Tbk Dilaporkan ke Bareskrim Polri. <https://kabarbaru.co/dugaan-penggelapan-aset-pt-smart-tbk-dilaporkan-ke-bareskrim-polri/>
- Khoirunnisa, M., & Asih, Y. B. (2021). Pengaruh Likuiditas, Intensitas Persediaan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Farmasi. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(3), 245–257.
- Lamesya Fazilah, Afridian Wirahadi Ahmad, & Dita Maretha Rissi. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(4), 151–162. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i4.955>

- Mariani, D., & Suryani, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 235–244. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.497>
- Miranda, S., & Finatariyani, E. (2025). Pengaruh Inventory Intensity, Kepemilikan Institusional, Deferred Tax Expense, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance. 4.
- Prabowo, A., & Sahlan, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74. <https://doi.org/10.52447/map.v6i2.5126>
- Putri, Y. A., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kompensasi Manajemen, Intensitas Modal, Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 487–500.
- Rachma, A., & Marpaung, E. I. (2024). Pengaruh Inventory Intensity dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 9(01), 63–76. <https://doi.org/10.37366/akubis.v9i01.1663>
- Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, CSR, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Maneksi*, 10(1), 25–34.
- Referensi Website :
- Sari, & Ajimat. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 279–285. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1953>
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instusional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 4037–4049. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092>
- Sijabat, I. S. K. S., Simbolon, R. F., & Susanti, M. (2025). The Effect Of Profitability On Tax Avoidance With Green Accounting As A Moderating Variable Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Green Accounting Sebagai Variabel Moderasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(3), 2771–2785. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D: Vol. November (2nd Ed.)*. Penerbit Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi (1st ed.)*. Refika Aditama.
- Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Creative Research Management Journal*, 4, 25–36.
- Widyadhari Ramadhania Pramesti, & Clara Susilawati. (2024). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 346–365. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i1.3822>
- Wongsosudono, C., Wati, W., Riyan, R. D., Siregar, H., Pardede, S. L. A., & Faridani, M. R. (2023). Pengaruh Sales Growth Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 10(2), 1–5. <https://doi.org/10.30743/akutansi.v10i2.8417>
- Yahya, A., Agustin, E. G., & Nurastuti, P. (2022). Firm Size, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 574–588. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.615>
- Yuiandini, H., & Masripah. (2023). Kompensasi Manajemen Dan Kualitas Audit Pada Tax Avoidance: Board Gender Diversity Sebagai Pemoderasi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. *Jurnal Pajak Indonesia*, 1, 16–28.